

**BENTUK, FUNGSI, DAN MAKNA AKSESORIS  
BUSANA PENGANTIN PUTRI JENGOLO PADA  
PROSESI TEMU MANTEN**



**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 KRIYA  
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

**2025**

**BENTUK, FUNGSI, DAN MAKNA AKSESORIS  
BUSANA PENGANTIN PUTRI JENGGOLO PADA  
PROSESI TEMU MANTEN**



**Tugas Akhir ini Diajukan kepada Fakultas Seni Rupa dan Desain  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta Sebagai  
Salah Satu Syarat untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana S-1 dalam Bidang Kriya  
2025**

Tugas Akhir berjudul:

**Bentuk, Fungsi, dan Makna Aksesoris Busana Pengantin Putri Jenggolo pada Prosesi Temu Manten** diajukan oleh Amiirah Al Imarah Isra', NIM 2112302022, Program Studi S-1 Kriya, Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Yogyakarta (Kode Prodi: 90211), telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 13 Juni 2025 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I/Penguji I



Dr. Suryo Tri Widodo, S.Sn., M.Hum.

NIP. 19730422 199903 1 005/NIDN. 0022047304

Pembimbing II/Penguji II



Dr. Joko Subianto, S. E., M.Sc.

NIP. 19750814 199903 1 002/NIDN. 0014037505

Cognate Penguji Ahli



Dra. Ariana Irawati, M.Sn

NIP. 19630824 1989032001/NIDN. 0024086108

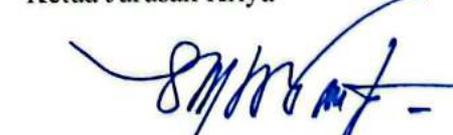
Koordinator Prodi S-1 Kriya



Dr. Akhmad Nizam, S.Sn., M.Sn.

NIP. 19720828 200003 1 006/NIDN. 0028087208

Ketua Jurusan Kriya



Dr. Sugeng Wardoyo, S.Sn., M.Sn.

NIP. 19751019 200212 1 003/NIDN. 0019107504

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Seni Rupa dan Desain  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Muhammad Sholahuddin, S.Sn., M.T.

NIP. 19701019 199903 1 001 /NIDN. 0019107005

iii

## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam laporan Tugas Akhir ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak ada karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam laporan Tugas Akhir ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 13 Juni 2025



Amirah Al Imarah Isra'

## HALAMAN PERSEMBAHAN

*Dengan segala kerendahan hati, tugas akhir ini saya persembahkan kepada semua pihak yang telah menjadi bagian penting dalam perjalanan hidup dan pendidikan saya. Semoga karya ini menjadi wujud terima kasih yang tulus.*



## MOTTO

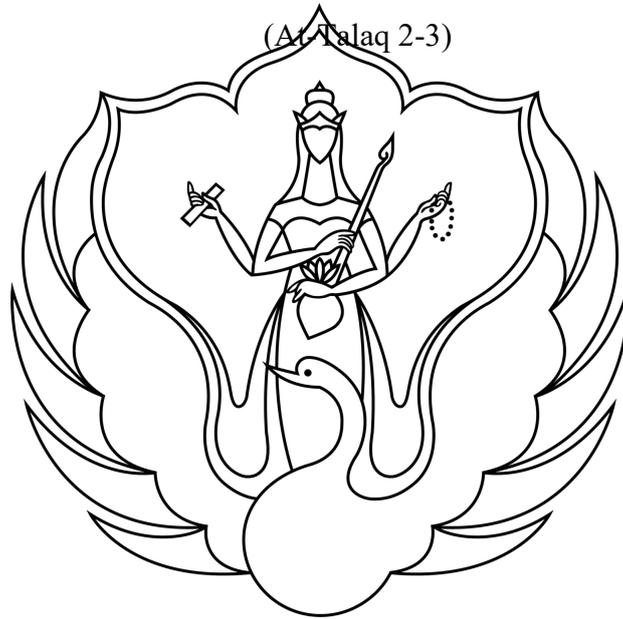
عَلَىٰ يَتَوَكَّلْ وَمَنْ يَحْتَسِبْ لَّا حَيْثُ مِنْ وَيَرْزُقْهُ مَخْرَجًا لَّهٗ يَجْعَلِ اللّٰهُ يَتَّقِ وَمَنْ  
قَدْ اَشْيءِ لِكُلِّ اللّٰهُ عَلَ قَدْ اَمْرُهٗ الْغِ اللّٰهُ اِنَّ حَسْبُهٗ فَهُوَ اللّٰهُ

"Siapa yang bertakwa kepada Allah, niscaya Dia akan membukakan jalan keluar baginya. dan menganugerahkan kepadanya rezeki dari arah yang tidak dia duga.

Siapa yang bertawakal kepada Allah, niscaya Allah akan mencukupkan (keperluan)-nya. Sesungguhnya Allah-lah yang menuntaskan urusan-Nya.

Sungguh, Allah telah membuat ketentuan bagi setiap sesuatu."

(Al-Talaq 2-3)



## KATA PENGANTAR

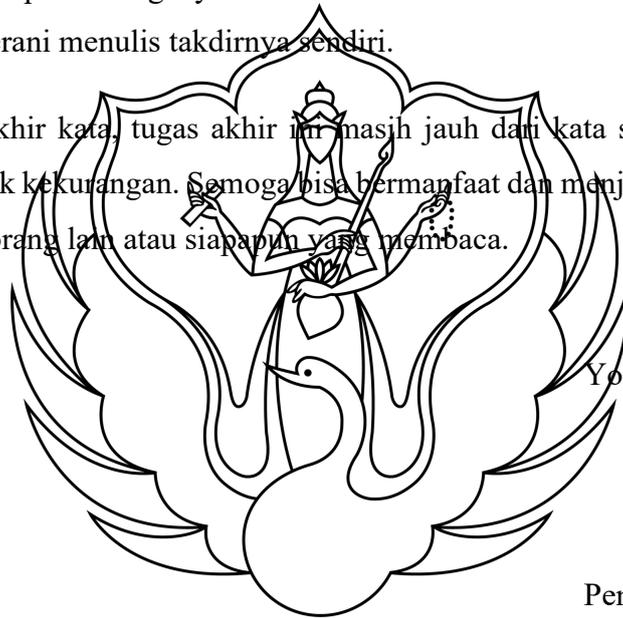
Puji syukur saya panjatkan kehadirat Allah SWT, karena berkat rahmat dan karunia-Nya saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul *Bentuk, Fungsi, dan Makna Aksesoris Busana Pengantin Putri Jenggolo pada Prosesi Temu Manten*. Skripsi ini merupakan hasil dari perjalanan panjang dalam menggali dan memahami kekayaan budaya adat pernikahan khas Sidoarjo. Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, bantuan, serta doa yang tiada henti selama proses penyusunan skripsi ini. Dengan rasa hormat, yaitu:

1. Dr. Irwandi, S.Sn., M.Sn., Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta;
2. Muhamad Sholahuddin, S.Sn., M.T., Dekan Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Yogyakarta;
3. Dr. Sugeng Wardoyo, M.Sn., Ketua Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Yogyakarta;
4. Dr. Akhmad Nizam, M.Sn., Ketua Program Studi Kriya sekaligus selaku Ketua Penguji yang telah memberikan masukan dan dukungan kepada penulis
5. Dr. Suryo Tri Widodo, S.Sn., M.Hum., Dosen Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan serta masukan selama proses penyusunan tugas akhir pengkajian ini.
6. Dr. Joko Subianto, S.E., M.Sc., Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan serta masukan pada tugas akhir pengkajian ini.
7. Dra. Titiana Irawani, M.Sn., Dosen Penguji Ahli yang telah memberikan banyak masukan dan saran guna menyempurnakan tugas akhir pengkajian ini.
8. Drs. Rispul, M.Sn., Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan arahan, saran, dan masukan selama masa studi.
9. Orang tua tercinta, Ayahanda Abdul Shomad Isra', S.T. dan Ibunda Nailul Rif'ah, S.T. yang selalu menjadi sumber kekuatan, doa, dan kasih sayang tiada henti. Terima kasih atas pengorbanan, bimbingan, dan dukungan yang selalu menguatkan langkah putri pertamamu.

10. Adik-adikku, Byzan Rafi Al Farabi Isra', Tamamah An Najla Isra' dan Tsabita An Nusayba Isra'. Terima kasih atas keceriaan, semangat, dan motivasi yang kalian berikan. Kehadiran kalian membuat hidup ini lebih berwarna dan penuh makna.
11. Keluarga besar yang telah banyak memberikan dukungan moral dan doa dalam proses perjalanan ini.
12. Sahabat di bangku perkuliahan, Hasanah, Leoni, Zulaikha, Choiro, Bening, Nilna. Kampus tanpa kalian tuh kayak indomie tanpa bumbu, hambar dan nggak nendang!. Makasih banget udah jadi teman yang selalu ada. Jadi bagian dari cerita hidup tak terlupakan, Tempat aku berbagi lelah, harap, dan segala rasa yang kadang sulit terucap. Setiap tawa, dukungan, dan candaan receh kalian jadi obat disaat susah. Jangan pernah menyerah, walau jalan terasa berat dan hasil belum terlihat. Teruslah berkarya, berjuang, dan percaya bahwa usaha kita nggak akan sia-sia. Kita bukan cuma melawan deadline, tapi juga membangun masa depan yang kita impikan.
13. Karya ini saya persembahkan untuk sahabat-sahabatku yang lain, Adinda, Nayla, Kavita, Fala, Saimah dan Amalia. Meskipun jarak memisahkan, selalu hadir dalam doa, semangat, dan kenangan indah. Terima kasih telah menjadi bagian dari perjalanan hidupku, memberikan dukungan dan keceriaan yang tak ternilai harganya.
14. Kabinet BEM FSR 2023-2024 "Mohala", keluarga kedua yang penuh warna dan cerita seru selama perjalanan di perkuliahan ini. Terima kasih sudah jadi teman seperjuangan yang selalu ada, dari mulai ide-ide gila sampai kerja bareng yang kadang bikin ketawa sampai lupa capek.
15. Teman-teman angkatan 2021 Jurusan Kriya FSR ISI Yogyakarta. Terima Kasih atas dukungan dan kebersamaan yang luar biasa selama ini. Kita telah melewati berbagai tantangan bersama, dari tugas-tugas yang menumpuk hingga momen-momen berharga yang tak terlupakan.
16. Seluruh staff dan dosen pengajar Jurusan Kriya Fakultas Seni Rupa dan Desain ISI Yogyakarta.

17. Terakhir, Karya ini saya persembahkan untuk diriku sendiri, sebagai penghargaan atas setiap langkah kecil yang kadang terasa berat, namun dijalani dengan penuh keberanian. Terima kasih sudah tetap bertahan disaat lelah dan ragu datang menghampiri, tetap melangkah meski jalan terasa gelap dan penuh liku. Aku bangga pada diriku yang tidak menyerah, yang terus berjuang walau tanpa sorak sorai, yang belajar dari setiap kegagalan dan bangkit dengan hati yang lebih kuat. Perjalanan ini adalah tentang bagaimana aku tumbuh menjadi pribadi yang lebih bijaksana. Semoga aku selalu ingat bahwa aku pantas mendapatkan yang terbaik, dan bahwa setiap usaha ini adalah bukti betapa berharganya diriku. Terima kasih sudah menjadi penyair yang berani menulis takdirnya sendiri.

Akhir kata, tugas akhir ini masih jauh dari kata sempurna dan masih banyak kekurangan. Semoga bisa bermanfaat dan menjadi sumbangsih ilmu bagi orang lain atau siapapun yang membaca.



Yogyakarta, 13 Juni 2025

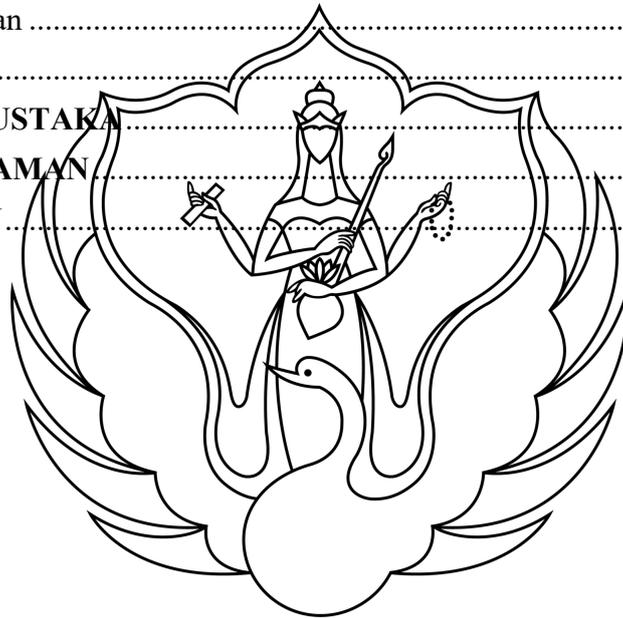
Penulis

Amiirah Al Imarah Isra'

## DAFTAR ISI

<b>BENTUK, FUNGSI, DAN MAKNA AKSESORIS BUSANA PENGANTIN PUTRI JENGOLO PADA PROSESI TEMU MANTEN.....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL DALAM .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiii</b>
<b>INTISARI .....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I.....</b>	<b>1</b>
<b>PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	4
D. Metode Pendekatan.....	4
1. Estetika.....	5
2. Semiotika .....	5
E. Metode Penelitian.....	6
1. Metode Pengumpulan Data.....	6
2. Metode Analisis Data.....	8
<b>BAB II .....</b>	<b>9</b>
<b>TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI .....</b>	<b>9</b>
A. Tinjauan Pustaka .....	9
B. Landasan Teori.....	10
1. Estetika.....	10
2. Semiotika .....	14
3. Ornamen.....	15
<b>BAB III.....</b>	<b>17</b>
<b>PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA.....</b>	<b>17</b>
A. Penyajian Data .....	17

1. Gambaran Umum Aksesoris Busana Pengantin Putri Jenggolo dalam Prosesi Temu Manten.....	17
2. Bentuk Aksesoris Busana Pengantin Putri Jenggolo dalam Prosesi Temu Manten .....	36
3. Fungsi dan Makna Aksesoris Busana Pengantin Putri Jenggolo dalam Prosesi Temu Manten.....	52
<b>B. Analisis Data .....</b>	<b>62</b>
1. Bentuk Aksesoris Busana Pengantin Putri Jenggolo dalam Prosesi Temu Manten .....	62
2. Fungsi dan Makna Aksesoris Busana Pengantin Putri Jenggolo dalam Prosesi Temu Manten.....	68
<b>BAB IV .....</b>	<b>75</b>
<b>PENUTUP.....</b>	<b>75</b>
A. Simpulan .....	75
B. Saran.....	76
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>78</b>
<b>DAFTAR LAMAN.....</b>	<b>80</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>81</b>



## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Aksesoris Mempelai Wanita .....	27
Tabel 2. Aksesoris Mempelai Pria .....	30
Tabel 3. Makna Prosesi Temu Manten .....	34
Tabel 4. Makna Elemen Penyusun Aksesoris.....	70
Tabel 5. Denotasi dan Konotasi Elemen Penyusun Aksesoris Putri Jenggolo .....	72
Tabel 6. Persamaan Makna Prosesi Temu Manten dan Aksesoris Pengantin Putri Jenggolo .....	74



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Wawancara bersama Ibu Nasuha Ketua DPC HARPI Melati Sidoarjo.....	18
Gambar 2. Perhiasan Pakaian Pengantin Putri.....	23
Gambar 3 Perhiasan Pakaian Pengantin Putra .....	24
Gambar 4. Pengantin Putri Jenggolo.....	26
Gambar 5. Prosesi Temu Manten “Rebut Jago Loro Pangkon” Adat Putri Jenggolo .....	35
Gambar 6. Jamang Khudup Sekar Cempoko .....	36
Gambar 7. Cunduk Mentul Sekar Barongan .....	37
Gambar 8. Gunungan Sekar Tanjung.....	38
Gambar 9. Perhiasan Sanggul Lintang Rinonce .....	38
Gambar 10. Anting Keranti.....	39
Gambar 11. Sumping Khudup Cempoko.....	40
Gambar 12. Kalung Permata Bulan .....	41
Gambar 13. Kalung Surya Gumiring.....	41
Gambar 14. Kelat Bahu Peksi Jenggolo.....	42
Gambar 15. Gelang Lintang Gumiring.....	43
Gambar 16. Cincin Permata Suryo Wibowo.....	43
Gambar 17. Cincin Kinasih.....	44
Gambar 18. Cincin Lintang Gumiring.....	45
Gambar 19. Pending Condro Kirono.....	45
Gambar 20. Sumping Khudup Cempoko.....	46
Gambar 21. Kalung Suryo Lintang Rinonce.....	47
Gambar 22. Bros Permata Bulan.....	48
Gambar 23. Cincin Permata Suryo Wibowo.....	49
Gambar 24. Cincin Lintang Gumiring.....	49
Gambar 25. Bros udeng Suryo Lintang Keneono .....	50
Gambar 26. Keris Gayaman.....	51
Gambar 27. Bunga Cempaka .....	54
Gambar 28. Bunga Tanjung.....	55
Gambar 29. Bunga Kenanga .....	57
Gambar 30. Bambu Kuning .....	58
Gambar 31. Matahari atau Surya .....	59
Gambar 32. Bulan .....	60
Gambar 33. Burung Merak .....	61
Gambar 34. Stilasi ornamen bunga cempaka pada aksesoris Jamang .....	63
Gambar 35. Sumping dengan stilasi bunga cempaka kuncup.....	63
Gambar 36. Bros udeng suryo lintang dan bros permata bulan .....	64
Gambar 37. Stilasi bunga tanjung yang menggantung .....	64
Gambar 38. Stilasi pring gading dan bunga kenanga pada cunduk mentul sekar barongan.....	65
Gambar 39. Rujukan kelat bahu Peksi Jenggolo di Candi Watutulis .....	66
Gambar 40. Stilasi burung pada kelat bahu .....	66
Gambar 41. Stilasi pancaran sinar matahari.....	67
Gambar 42. Stilasi bulan sabit pada kalung permata bulan .....	67

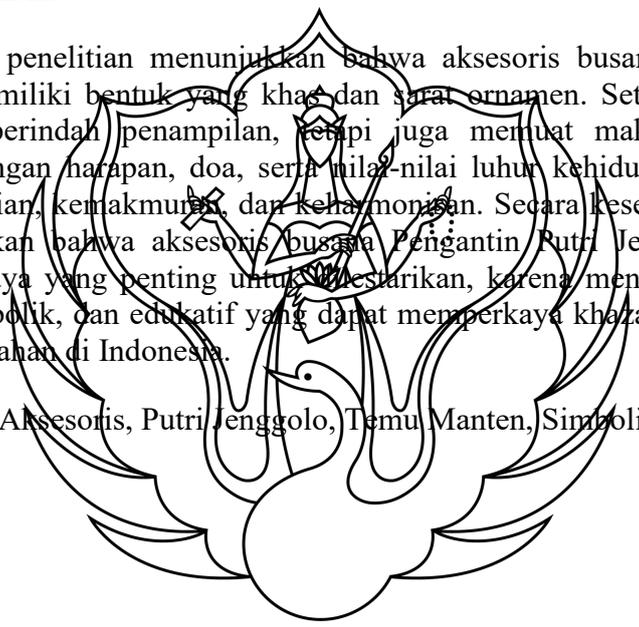
## INTISARI

Penelitian ini mengkaji bentuk, fungsi, dan makna aksesoris busana Pengantin Putri Jenggolo pada prosesi Temu Manten, sebuah tradisi pernikahan adat Sidoarjo. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan bentuk, fungsi serta makna yang terkandung. Penelitian ini juga penting dilakukan guna menambah wawasan serta arsip kajian mengenai adat Putri Jenggolo khususnya pada lingkup aksesoris.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung, wawancara dengan pelaku budaya, perias pengantin, studi Pustaka dan analisis data. Penelitian ini bersifat kualitatif dengan berfokus pada deskripsi bentuk, pemaknaan fungsi sosial budaya dan interpretasi makna filosofis maupun simbolis. Studi dilakukan dengan pendekatan estetika dan semiotika untuk mengungkap nilai-nilai filosofis, simbolis, serta keindahan visual yang terkandung dalam setiap elemen aksesoris busana pengantin.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa aksesoris busana Pengantin Putri Jenggolo memiliki bentuk yang khas dan sarat ornamen. Setiap aksesoris tidak hanya memperindah penampilan, tetapi juga memuat makna filosofis yang berkaitan dengan harapan, doa, serta nilai-nilai luhur kehidupan rumah tangga, seperti kesucian, kemakmuran, dan keharmonisan. Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa aksesoris busana Pengantin Putri Jenggolo merupakan warisan budaya yang penting untuk dilestarikan, karena mengandung nilai-nilai estetika, simbolik, dan edukatif yang dapat memperkaya khazanah seni kriya dan tradisi pernikahan di Indonesia.

Kata Kunci : Aksesoris, Putri Jenggolo, Temu Manten, Simbolik, Makna



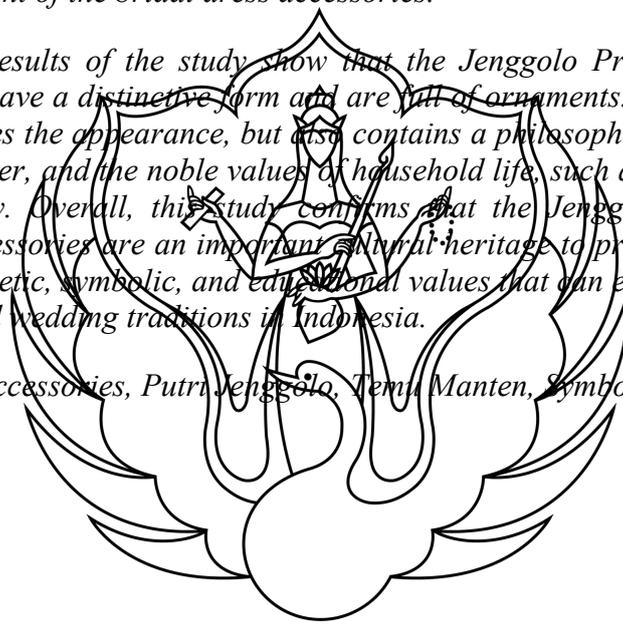
## ABSTRACT

*This study examines the form, function, and meaning of the accessories of the Jenggolo Princess Bride's dress in the Temu Manten procession, a traditional Sidoarjo wedding tradition. The purpose of this study is to describe the form, function and meaning contained. This study is also important to do in order to increase insight and archives of studies on the Jenggolo Princess custom, especially in the scope of accessories.*

*Data collection was carried out through direct observation, interviews with cultural actors, bridal make-up artists, literature studies and data analysis. This study is qualitative in nature with a focus on the description of the form, the meaning of the socio-cultural function and the interpretation of philosophical and symbolic meanings. The study was conducted with an aesthetic and semiotic approach to reveal the philosophical, symbolic values, and visual beauty contained in each element of the bridal dress accessories.*

*The results of the study show that the Jenggolo Princess Bride's dress accessories have a distinctive form and are full of ornaments. Each accessory not only beautifies the appearance, but also contains a philosophical meaning related to hope, prayer, and the noble values of household life, such as purity, prosperity, and harmony. Overall, this study confirms that the Jenggolo Princess Bridal Fashion Accessories are an important cultural heritage to preserve, because they contain aesthetic, symbolic, and educational values that can enrich the treasury of craft arts and wedding traditions in Indonesia.*

*Keywords: Accessories, Putri Jenggolo, Temu Manten, Symbolic, Meaning*



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara dengan beragam adat dan budaya. Perbedaan adat dan budaya juga terlihat dalam tradisi upacara pernikahan berbagai suku di Indonesia. Karakteristik yang berbeda pada setiap daerah menjadi daya tarik tersendiri. Salah satu adat dan budaya yang menarik untuk dicermati adalah tradisi upacara pernikahan. Hakikat pernikahan menurut pasal 1 Undang-Undang No.1 (UU 1974:1) tentang perkawinan, yang dimaksud perkawinan ialah ikatan lahir batin antara seorang pria dengan seorang wanita sebagai suami isteri dengan tujuan membentuk keluarga yang bahagia. Pada kitab suci Al-Qur'an juga telah disampaikan anjuran menikah sebab Tuhan Yang Maha Esa telah menciptakan makhluk hidup berpasang-pasangan (Qur'an 51:49).

Busana pengantin menjadi salah satu media doa dan harapan agar tercipta keluarga yang harmonis. Busana pengantin tradisional selatinya merupakan simbol nilai-nilai luhur yang tertanam pada tradisi. Setiap daerah memiliki busana tradisional yang berbeda. Perbedaan seperti ini bisa ditemukan pada kebudayaan yang sama. Misalnya budaya Jawa, gaya Yogyakarta dan gaya Jawa Timur yang memiliki kekhasannya sendiri. Perbedaan seperti ini memperkaya budaya Indonesia karena masing-masing adat mempunyai keindahan dan keagungannya sendiri.

Tak terkecuali busana pengantin khas Sidoarjo, Jawa Timur yang merupakan kota asal penulis yang dinamakan busana pengantin Putri Jenggolo. Busana pengantin Putri Jenggolo termasuk dalam warisan budaya yang baru saja tercatat oleh pemerintah pada tahun 2018, sehingga masih banyak masyarakat yang awam mengenai budaya ini (<https://warisanbudaya.kemdikbud.go.id/?newdetail&detailCatat=8780> diakses pada 10 September 2024).

Himpunan Ahli Tata Rias Indonesia Melati Cabang Sidoarjo sebagai motor penggerak budaya bermaksud mengembangkan, memberdayakan, dan melindungi tradisi Pengantin Putri Jenggolo di wilayah ini. Pada dasarnya busana pengantin Putri Jenggolo tidak jauh berbeda dengan busana pengantin di Jawa pada umumnya, terpengaruh dari kerajaan yang dahulu menguasai daerah tersebut. Sidoarjo merupakan ibukota Kerajaan Jenggala, sehingga erat kaitannya dengan corak ataupun motif yang menjadi sumber inspirasi pada aksesoris busana pengantin Putri Jenggolo, yang berasal dari sisa-sisa peninggalan Kerajaan Jenggala. Candi-candi peninggalan Kerajaan Jenggala menjadi lingkup sumber inspirasi bentuk dan makna aksesoris pada busana pengantin Putri Jenggolo khas Sidoarjo.

Aksesoris adalah simbol identitas pemakainya, aksesoris atau perhiasan sendiri merupakan sebuah komponen lepas-pasang yang mempunyai fungsi untuk melindungi, menyembunyikan atau menunjang busana. Seperti yang dikutip dalam Pelengkap Busana Bersifat Aksesoris oleh Nurhijah (2024), bahwa perpaduan yang harmonis dan pemilihan yang cerdas, pelengkap busana mampu memberikan kesan yang kuat dan mendalam dalam setiap penampilan. Selain itu, pelengkap busana juga memiliki kemampuan untuk menyesuaikan dan mengubah tampilan secara keseluruhan, dapat menciptakan nuansa yang unik, dan membedakan seseorang dari yang lain.

Tak terkecuali pada busana pengantin Putri Jenggolo. Aksesoris yang menjadi elemen dalam Putri Jenggolo antara lain Jamang Kudhup Cempoko Sepasang, sumping Kudhup Cempoko, bros udeng Suryo Lintang Kencono, kalung ulur Suryo Lintang Rinonce, sekatan bros kalung permata bulan, cincin permata Suryo Wibowo, cincin kedua Lintang Gumiring, Keris Gayaman dan lain sebagainya. Khusus untuk Jamang yang merupakan aksesoris kepala utama yang digunakan pengantin wanita yang memiliki makna simbol lambang harapan keharmonisan dan cinta abadi bagi raja dan ratu Kerajaan Jenggolo (Wijaya, K. A., Faidah, M, 2020).

Penggunaan aksesoris ini diterapkan pada salah satu prosesi dalam adat Putri Jenggolo, yaitu pada saat upacara pernikahan. Upacara Pernikahan terdiri dari 3 komponen utama: Akad Nikah, Prosesi Temu Pengantin, dan Resepsi. Prosesi temu pengantin ini memiliki ciri khas tersendiri dalam Upacara Adat Pengantin Putri

Jenggolo, di mana terdapat adegan "Lara Pangkon". Dimana pihak laki-laki membawa ayam jago dalam bentuk simbolis kemudian dilakukan perebutan ayam jago dengan pencak silat. Hal ini berarti bahwa meraih sesuatu tidak mudah tanpa perjuangan dan kerja keras. Adegan ini menjadi bagian penting yang menonjolkan keunikan adat tersebut.

Penelitian sebelumnya mengenai tata rias telah banyak dilakukan, namun kajian mendalam mengenai peran aksesoris dan perhiasan sebagai elemen integral dalam menciptakan keseluruhan tampilan masih minim. Penelitian-penelitian sebelumnya cenderung menempatkan aksesoris dan perhiasan sebagai faktor pendukung saja, tanpa mengupas lebih lanjut bagaimana keduanya berinteraksi dengan tata rias wajah dan busana untuk menyampaikan pesan visual tertentu. Kurangnya elaborasi detail mengenai pemilihan, penempatan, dan signifikansi aksesoris serta perhiasan dalam tata rias membuka kesenjangan penelitian yang perlu diteliti lebih lanjut. Kajian ini akan berfokus pada analisis mendalam tentang bagaimana bentuk, fungsi maupun makna aksesoris atau perhiasan berkontribusi secara signifikan terhadap bagaimana keduanya dapat digunakan secara strategis, untuk memperkuat karakter dan identitas yang ingin ditampilkan



## B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana bentuk aksesoris busana pengantin Putri Jenggolo pada prosesi temu pengantin?
2. Apa saja fungsi aksesoris busana pengantin Putri Jenggolo pada prosesi temu pengantin?
3. Apa makna yang terkandung pada aksesoris busana pengantin Putri Jenggolo pada prosesi temu pengantin?

## C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

### Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan bentuk aksesoris busana pengantin Putri Jenggolo pada prosesi temu pengantin.
2. Mengetahui fungsi yang terdapat pada aksesoris busana pengantin Putri Jenggolo pada prosesi temu pengantin.
3. Mengetahui makna yang terkandung pada aksesoris busana pengantin Putri Jenggolo pada prosesi temu pengantin.

### Manfaat Penelitian

1. Memberikan sumbangsih keilmuan seni khususnya perhiasan tradisional dalam lingkup masyarakat luas mengenai bentuk, makna dan fungsi aksesoris Busana Putri Jenggolo.
2. Sebagai bahan informasi untuk penelitian lain dalam mengembangkan dan menelaah serta mendalami tentang perhiasan tradisional pengantin dalam kehidupan masyarakat luas.

## D. Metode Pendekatan

Dalam melakukan pengkajian bentuk dan makna aksesoris pada busana pengantin Putri Jenggolo tentu diperlukan sebuah metode pendekatan, penelitian akan lebih jelas dan lebih mudah dalam menjawab rumusan masalah .

Dalam penelitian ini digunakan paling sedikit dua pendekatan yaitu pendekatan estetika dan semiotika. Pendekatan disesuaikan dengan objek yang akan diteliti.

## 1. Estetika

Pendekatan ini digunakan guna mengkaji unsur visual pada aksesoris meliputi komposisi, garis, bentuk, warna, ruang dan tekstur. Maka dalam hal yang terkait dengan bentuk dan rupa aksesoris pada busana pengantin Putri Jenggolo dapat dideskripsikan, dianalisis dan ditelaah secara mendalam. Bentuk, fungsi dan makna adalah tiga hal yang saling terkait. Pendekatan estetika menekankan pada nilai keindahan dan perasaan emosional yang ditimbulkan oleh seni. Estetika melibatkan pengamatan dan pemahaman tentang bagaimana seni bisa membangkitkan nilai-nilai moral, spiritual, dan estetis dalam sebuah karya seni.

Elemen seperti warna, bentuk, dan tekstur dapat membangkitkan emosi tertentu ketika melihat karya seni. Pendekatan estetika juga mencakup konsep-konsep seperti komposisi, kontras, dan harmoni yang merupakan unsur penting dalam penciptaan karya seni. Konsep-konsep ini dimaksudkan untuk menciptakan nilai estetika dan memungkinkan pemirsa mengapresiasi karya seni.

## 2. Semiotika

Semiotika adalah bidang ilmu yang mempelajari tanda dan simbol serta proses interpretasi yang terkait dengannya. Semiotika dapat digunakan untuk menganalisis komunikasi antara pengirim dan penerima di mana komunikasi ini dapat berupa teks, gambar, objek, atau tindakan. Pendekatan semiotika juga dapat digunakan untuk menganalisis berbagai jenis teks, seperti teks bahasa, gambar, simbol, dan bahkan tindakan. Semiotika menekankan pada aspek konotasi dan denotasi. Itu berfokus pada bagaimana penerima memahami teks dan menafsirkannya. Dengan memahami arti yang terkandung dalam teks, peneliti dapat menentukan bagaimana teks tersebut mempengaruhi pendapat, tindakan, dan perilaku penerima.

Pendekatan ini digunakan guna mengkaji bentuk visualisasi aksesoris pada busana pengantin Putri Jenggolo dikomunikasikan sebagai tanda. Semiotika mengkaji gambar atau bentuk visual berupa ikon, indeks dan simbol. Dengan demikian bentuk visual dapat diinterpretasikan dengan baik. Istilah ini berasal dari kata Yunani *semeiotikos*, yang berarti "membicarakan tanda". Semiotika merupakan ilmu yang berkembang pesat dan telah banyak memberi kontribusi pada berbagai disiplin ilmu, termasuk antropologi, sosiologi, filsafat, komunikasi, dan desain

## E. Metode Penelitian

### 1. Metode Pengumpulan Data

Keterangan suatu fakta berupa simbol, kode, angka, gambar dan lainnya merupakan data yang akan dikumpulkan dalam penelitian ini. Berikut merupakan metode yang akan digunakan dalam proses pengumpulan data.

#### a. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang paling umum dan sederhana. Metode ini mencakup mengamati perilaku, tindakan, atau situasi seseorang untuk mengetahui lebih banyak tentang temuannya. Pengamatan dilakukan di lapangan saat prosesi temu pengantin melibatkan penata rias dari Himpunan Ahli Rias Pengantin Indonesia (HARPI) Melati daerah Sidoarjo yang mempelajari mengenai busana tradisional khas Sidoarjo. Observasi lapangan dilakukan untuk mempelajari jenis dan model perhiasan atau aksesoris yang digunakan pada busana Putri Jenggolo dengan data berupa foto ataupun video. Selain itu dilakukan juga studi pustaka dalam penelitian ini. Dengan mencari literatur berupa arsip, buku, jurnal hingga laman web di internet.

#### b. Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data yang melibatkan

interaksi antara peneliti dan responden. Peneliti dapat mengajukan pertanyaan secara lisan atau tertulis kepada responden untuk memahami informasi yang diperlukan. Wawancara bertujuan untuk memperoleh informasi lebih lanjut mengenai jenis, model, dan asal perhiasan aksesoris busana pengantin Putri Jenggolo. Wawancara dilakukan dengan perias busana Putri Jenggolo, pembudidaya, dan pembuat perhiasan tradisional.

Wawancara dilakukan dengan Ibu Nasuha selaku pimpinan DPC HARPI Melati cabang Sidoarjo yang juga dikenal sebagai Himpunan Ahli Rias Pengantin Indonesia di Sanggar Rias dan Busana “IRA” Krian. HARPI Melati sendiri berkontribusi terhadap kemajuan tata rias pengantin dan pelestarian budaya. Himpunan ini juga berperan menjunjung tinggi adat istiadat seputar pakaian upacara pernikahan yang meliputi sejumlah rangkaian acara. Selain itu, HARPI Melati Sidoarjo fokus pada penciptaan dan pelestarian mantan Putri Jenggolo, tata rias pengantin tradisional Sidoarjo yang akan segera punah apabila tidak dilakukan pelestarian.

### c. Dokumentasi

Metode pengumpulan data dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan menggunakan laporan, buku catatan, catatan jurnal. Metode ini mencakup mengumpulkan data dari berbagai sumber, termasuk arsip, laporan, komunikasi, dan lain-lain. Data yang dikumpulkan mencakup informasi seperti informasi tentang penduduk, sosial, budaya yang secara khusus bersinggungan dengan adat Putri Jenggolo..

Metode ini juga dapat digunakan untuk mengetahui pola perilaku, tren, dan pengaruh dari faktor-faktor yang mempengaruhi kondisi wilayah tersebut. Dokumentasi foto digunakan untuk mengabadikan jenis dan model perhiasan atau aksesoris yang digunakan pada busana Putri Jenggolo. Dokumentasi ini juga akan membantu dalam membandingkan model dan jenis aksesoris yang ada. Studi arsip mengumpulkan dokumen relevan di buku, arsip dan foto.

## 2. Metode Analisis Data

Metode analisis data kualitatif adalah proses analisis yang berkaitan dengan mengevaluasi data berdasarkan karakteristik yang bersifat subjektif. Metode ini menggunakan data deskriptif untuk mengeksplorasi data yang berasal dari aspek sosial, kultural, dan lingkungan. Metode Deskriptif adalah metode yang menggambarkan suatu variabel, gejala atau keadaan dengan data yang ada pada masa kini (Praswoto, A, 2016:186). Metode ini berfokus pada analisis lebih mendalam dari informasi yang diperoleh melalui wawancara, kuesioner, fokus grup, dan studi kasus. Tujuan utama dari metode analisis data kualitatif adalah untuk mengidentifikasi tema, menganalisis data secara lebih dalam, dan menyusun data ke dalam kategori serta pola yang lebih terstruktur. Namun dalam penelitian seni memiliki tujuan memahami makna yang secara tersirat menunjukkan wujud kemajemukan penafsiran dan bersifat tidak mutlak (Rohendi, T, 2011:74).

Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah disusun dalam catatan (Moleong, 2004:247). Analisis data kualitatif menggunakan data yang tidak dapat diukur secara numerik, seperti data deskriptif, sikap, dan pandangan. Metode ini bertujuan untuk mengidentifikasi pemahaman serta mengeksplorasi fakta, tema, dan kesimpulan dari data. Metode ini melibatkan teknik seperti pengamatan, wawancara, penyusunan data dan penarikan kesimpulan berdasar data yang telah dikumpulkan. Teknik Triangulasi atau Teknik Pengumpulan data gabungan dengan tujuan penggunaan teknik ini yaitu meningkatkan pemahaman peneliti terhadap temuan dan bukan sekadar mencari kebenaran.